

**PENGARUH MEDIA KANTONG BILANGAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA  
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
PUTIH ASRI KAMBOJA SUMEDANG  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



**Oleh:  
FANI FUTIANI  
BP/NIM : 2018/18022011**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

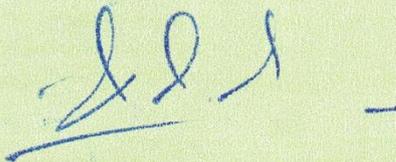
Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep  
Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak  
Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan

Nama : Fani Futiani  
NIM : 18022011  
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2023

Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Yaswinda, M.Pd  
NIP. 197409032010122001

Pembimbing



Indra Yeni, M.Pd  
NIP.197103302006042001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan  
Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman  
Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan  
Nama : Fani Futiani  
NIM : 18022011  
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2023

Tim Penguji

Nama

1. Ketua Indra Yeni, M.Pd
2. Anggota Dra. Zulminiati, M.Pd
3. Anggota Vivi Anggraini, M.Pd

Tanda Tangan

1.....  
2.....  
3.....



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Futiani

NIM : 18022011

Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Februari 2023

Peneliti



Fani Futiani  
NIM.18022011

## ABSTRAK

**Fani Futiani. 2023. Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan. Skripsi. Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun dan kurang menariknya media yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di taman kanak-kanak putih asri kamboja sumedang. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang akan diteliti adalah kemampuan menjumlahkan dan berhitung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah 39 anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang. Teknik Pengambilan sampelnya yaitu *purposive Sampling* anak kelas A1 dan kelas A2, masing-masing berjumlah 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa indikator-indikator yang akan dicapai sebanyak 8 butir item, yang dilakukan melalui tes perbuatan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test) menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 15.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan mean yang diperoleh kedua kelompok, yaitu mean dari kelompok eksperimen sebesar 25,18 sedangkan untuk kelompok kontrol memperoleh nilai mean sebesar 23,63. Kemudian dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas dan homogenitas pada *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya berdasarkan uji-t pada pre-test diketahui sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,673 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengenal konsep bilangan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan treatment. Selanjutnya pada uji-t hasil post-test diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,027 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: media kantong bilangan, konsep bilangan, anak usia dini

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Media Katong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan”. Selanjutnya sholawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadikan suri teladan bagi semua umat muslim.

Dalam peneliti penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti mengucapkan terima kasih.

1. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
2. Bapak Asdi Wirman, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. Ibu Indra Yeni M.Pd selaku pembimbing peneliti yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku penguji 1 yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Vivi Anggraini, M.Pd selaku penguji 2 yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan semangat, bantuan serta motivasi peneliti.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Buralis dan Ibunda Salma, adik saya Fahlil Al-Khafy serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan kasih sayang yang tak terkira nilainya sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Guru di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan
9. Sahabat saya Ratih, tiwi, Fevi, dan Sindi serta teman-teman yang seperjuangan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan dan serta yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2023



Fani Futiani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Anak Usia dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
3. Konsep Perkembangan Kognitif .....	14
a. Pengertian Perkembangan Kognitif .....	14
b. Tahap -Tahap Perkembangan Kognitif .....	15
c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	16

4. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan.....	18
a. Pengertian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan..	18
b. Tujuan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	20
c. Manfaat Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	21
d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak .....	22
5. Konsep Media Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	24
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	25
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	27
e. Media Digital .....	29
6. Penggunaan Media Kantong Bilangan.....	30
a. Pengertian Media Kantong Bilangan .....	30
b. Fungsi dan Manfaat Media Kantong Bilangan .....	32
c. Kelebihan dan kekurangan Media Kantong Bilangan..	32
d. Cara Pembuatan Media Kantong Bilangan .....	34
e. Langkah-langkah Penggunaan Media Kantong Bilangan .....	35
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual .....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan sampel.....	43
D. Variabel dan Data.....	44
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Prosedur Penelitian .....	61

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
B. Deskripsi Data.....	63
C. Analisis Data .....	73
D. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rancangan penelitian .....	42
Tabel 2.	Populasi Penelitian .....	43
Tabel 3.	Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumentasi Kemampuan mengenal konsep bilangan	46
Tabel 5.	Instrumen Pernyataan.....	47
Tabel 6.	Rubrik untuk item pernyataan.....	49
Tabel 7.	Kriteria Penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan .....	52
Tabel 8.	Validator.....	53
Tabel 9.	Hasil Perhitungan Uji Validitas .....	54
Tabel 10.	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS ver 15...	55
Tabel 1.	Kriteria nilai Effect Size Cohen's .....	61
Tabel 12.	Kategorisasi Jenjang Nilai Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	64
Tabel 13.	Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	66
Tabel 14.	Nilai Statistic dan Frekuensi .....	67
Tabel 15.	Frekuensi Hasil Post-Test Perkembang Kemampuan mengenal konsep bilangan A1.....	68
Tabel 16.	Nilai Statistic dan Frekuensi .....	68
Tabel 17.	Frekuensi Hasil Pre-Test Perkembang Kemampuan mengenal konsep bilangan A2 .....	69
Tabel 18.	Nilai Statistic dan Frekuensi .....	70
Tabel 19.	Frekuensi Hasil Post-Test Perkembang Kemampuan mengenal konsep bilangan A2.....	71
Tabel 20.	Nilai Statistic dan Frekuensi .....	71
Tabel 21.	Perbedaan Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 22.	Uji Normalitas Pre-test Menggunakan SPSS ver 15.....	75
Tabel 23.	Uji Normalitas Pre-test Menggunakan SPSS ver 15.....	75
Tabel 24.	Uji mogenitas Pre-test Menggunakan SPSS ver 15.....	76

Tabel 25.	Uji Homogenitas Post-test Menggunakan SPSS ver 15.....	77
Tabel 26.	Uji Pengujian Hipotesis Pre-test Menggunakan SPSS ver 15 .....	78
Tabel 27.	Independent Sample Test Pre-test Menggunakan SPSS ver .....	78
Tabel 28.	Uji Pengujian Post-test Hipotesis Menggunakan SPSS ver 15....	79
Tabel 29.	Independent Sample Test Post-test Menggunakan SPSS ver 15 .	80
Tabel 30.	Hasil Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	81

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	39
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rancangan Media Kantong Bilangan.....	35
Gambar 2.	Peneliti menyapa anak dan mengenalkan tema.....	141
Gambar 3.	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan .....	141
Gambar 4.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan warnanya .....	142
Gambar 5.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukurannya.....	142
Gambar 6.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukuran yang sama besarnya .....	142
Gambar 7.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukuran yang sama kecilnya .....	143
Gambar 8.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan banyak – sedikit .....	143
Gambar 9.	Anak melakukan permainan menghitung jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan.....	143
Gambar 10.	Anak melakukan permainan mencocokkan benda sesuai dengan lambang bilangan.....	144
Gambar 11.	Anak melakukan permainan mencocokkan lambang bilangan secara acak sesuai dengan jumlah benda .....	144
Gambar 12.	Peneliti menyapa anak dan mengenalkan tema.....	145
Gambar 13.	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan .....	145
Gambar 14.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan warnanya .....	146
Gambar 15.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukurannya.....	146
Gambar 16.	Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukuran yang sama besarnya .....	146

Gambar 17. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukuran yang sama kecilnya .....	147
Gambar 18. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan banyak – sedikit .....	147
Gambar 19. Anak melakukan permainan menghitung jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan.....	147
Gambar 20. Anak melakukan permainan mencocokkan benda sesuai dengan lambang bilangan.....	148
Gambar 21. Anak melakukan permainan mencocokkan lambang bilangan secara acak sesuai dengan jumlah benda .....	148
Gambar 22. Peneliti menyapa anak dan mengenalkan tema.....	149
Gambar 23. Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan .....	149
Gambar 24. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan warnanya .....	150
Gambar 25. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukurannya.....	150
Gambar 26. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukuran yang sama besarnya .....	150
Gambar 27. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan ukuran yang sama kecilnya .....	151
Gambar 28. Anak melakukan permainan menjumlahkan benda berdasarkan banyak – sedikit .....	151
Gambar 29. Anak melakukan permainan menghitung jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan.....	151
Gambar 30. Anak melakukan permainan mencocokkan benda sesuai dengan lambang bilangan.....	152
Gambar 31. Anak melakukan permainan mencocokkan lambang bilangan secara acak sesuai dengan jumlah benda .....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumentasi Kemampuan mengenal konsep bilangan .....	93
Lampiran 2	Instrumen Pernyataan .....	94
Lampiran 3	Rubrik untuk item pernyataan .....	95
Lampiran 4	Validasi Instrumen Penelitian Taman Kanak-Kanak Harapan Kita Sungai Liku .....	98
Lampiran 5	Uji Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 6	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelas Eksperimen .....	101
Lampiran 7	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelas Kontrol .....	102
Lampiran 8	Tabel Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	103
Lampiran 9	Tabel Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas EKSPERIMEN .....	105
Lampiran 10	Uji Normalitas .....	107
Lampiran 11	Uji Homogenitas .....	108
Lampiran 12	Uji Hipotesis .....	109
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	111
Lampiran 14	Dokumentasi Validasi di Taman Kanak-kanak Harapan Kita Sungai Liku .....	141
Lampiran 15	Dokumentasi Kelas Eksperimen .....	149
Lampiran 16	Dokumentasi Kelas Kontrol .....	149
Lampiran 17	Bahan Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	153
Lampiran 18	Surat Validator Instrumen Penelitian .....	154
Lampiran 19	Surat Izin Instrumen Penelitian .....	155
Lampiran 20	Surat Keterangan Validasi Instrumen .....	156
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian .....	157
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Penelitian.....	158

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan (*golden age*) yaitu berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek yaitu moral, agama, kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Masa usia dini merupakan masa paling penting sepanjang kehidupan manusia, karena pada masa inilah awal terbentuknya fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pada masa ini, anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang jika diberikan rangsangan, bimbingan, bantuan dan perilaku yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa “Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Agar pendidikan anak usia dini dapat berkembang dengan baik, maka pendidikan hendaknya diberikan oleh oran tua dari sejak dini mungkin, karena

semakin cepat anak mendapatkan stimulasi dan rangsangan maka semakin baik pula hasil yang dicapai anak nantinya. Dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan pada anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan kognitif.

Menurut Hasan (2021:74-75) kognitif merupakan suatu proses berfikir yang dilihat dengan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa serta kemampuan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati disekitar. Oleh karena itu perkembangan kognitif pada anak perlu mendapatkan rangsangan sejak dini yaitu salah satunya dengan mengenalkan konsep bilangan pada anak. Pengenalan konsep bilangan pada anak bertujuan untuk merangsang kemampuan anak agar mampu mengenal lambang bilangan.

Charlesworth & Lind (2010:131-133) mengatakan bahwa konsep bilangan adalah pemahaman bilangan yang disebut juga sebagai kepekaan bilangan. Number sense (kepekaan bilangan) yaitu membuat hubungan antara kuantitas dan berhitung. Kemampuan mengenal konsep bilangan sangat penting dikembang pada anak usia dini. Hal ini dilakukan agar anak memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika ditingkat yang lebih tinggi lagi dan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini tidak hanya sekedar mengenal lambang bilangan saja namun anak juga harus paham makna dari bilangan tersebut.

Wahyu Erna Purwaningtyas dan Nur Ika Sari Rakhmawati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu menunjuk benda 1-10, anak dapat menunjuk urutan benda 1-10, anak dapat membuat urutan benda 1-10 dan anak dapat membilang 1-10. Selanjutnya Sari Tri Noviyanti dan Rachma Hasibuan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, dan anak mampu membilang jumlah benda sesuai lambang bilangan.

Dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini, tentunya penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini yaitu media kantong bilangan.

Media kantong bilangan bisa menjadi alternative media yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengenalan konsep bilangan pada anak. Media kantong bilangan adalah sebuah media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Menurut Zulaichah (2014: 27) media kantong bilangan merupakan sarana yang berupa kantong-kantong atau kotak-kotak yang digunakan untuk menanamkan konsep pembelajaran matematika salah satunya yaitu mengenalkan konsep bilangan pada anak. Media kantong bilangan dirancang yaitu menggunakan media

desain digital yaitu melalui aplikasi powerpoint. Pada aplikasi powerpoint ini terdapat berbentuk kantong-kantong yang sudah dirancang semenarik mungkin, memiliki bentuk-bentuk lambang bilangan (angka), dan dilengkapi dengan bentuk-bentuk benda yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran.

Prastia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media kantong bilangan sangat efektif terhadap pengenalan konsep bilangan 1-10 pada anak. penggunaan media kantong bilangan membuat anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dan anak mampu menghitung jumlah benda kemudian menyamakan dengan simbol bilangannya.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti menemukan bahwa belum optimalnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Ini dikarenakan masih ada anak yang belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik dan benar dan rendahnya kemampuan anak dalam memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda. Hal ini terlihat ketika pada saat kegiatan mengisi majalah yaitu memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda, anak sering bertanya dan meminta bantuan kepada guru dalam mengisi majalah tersebut.

Hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar, seperti guru sering menggunakan majalah dan menulis angka di papan tulis untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Penggunaan media kantong

bilangan ini belum pernah digunakan di Taman Kanak-kanak tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan media kantong bilangan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Katong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun
2. Anak belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik dan benar anak usia 4-5 tahun
3. Rendahnya kemampuan anak dalam memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda anak usia 4-5 tahun
4. Kurang menariknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran
5. Belum digunakan media kantong bilangan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu penggunaan media kantong bilangan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah ini adalah “seberapa pengaruh media katong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan?”.

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini adalah media kantong bilangan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tujuan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti ingin memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini, usia 4-5 tahun. Sebab hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dalam menentukan pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat bagi anak**

Manfaat bagi anak yaitu untuk membantu mengembangkan konsep bilangan pada anak.

### **b. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai pengalaman pertama bagi peneliti sendiri dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat peneliti selama berada dibangku perkuliahan dan juga untuk dapat mengetahui tentang pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

### **c. Manfaat bagi pendidik**

Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai referensi bagi guru dalam mengetahui pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

d. Manfaat bagi orang tua

Sebagai referensi bagi orang tua untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada proses perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik dalam aspek kognitif, social, emosional, kemandirian dan bahasa. Anak usia dini berada pada rentang usia 0- 6 tahun, masa ini disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang diberikan kepadanya karena pada masa ini anak sedang terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon berbagai hal demi mewujudkan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Yeni, dkk (2019:69) anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang baik fisik, jasmani maupun rohani yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan dan pada masa ini anak memiliki keunikan yang perlu diperhatikan untuk menempuh jenjang selanjutnya.

Suryana (2013: 25) Anak usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi

penciri masa usia dini adalah periode keemasan, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang memiliki rentang usia dari lahir hingga enam tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara jasmani maupun rohani.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Menurut Suryana (2013:31-33) Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris, pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
- 3) anak bersifat unik, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga.
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinasi sehingga mereka kaya dengan fantasi.
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Sudarna (2014:16-17) Karakteristik anak usia dini adalah: a) unik; b) egosentris; c) aktif dan energik; d) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) eksploratif dan berjiwa

petualang; f) spontan; g) senang dan kaya fantasi; h) masih muda frustasi; i) masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu; j) daya perhatian pendek; k) bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yaitu memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda antara yang satu dan yang lainnya, anak bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki daya konsentrasi yang pendek, aktif dan energik. Oleh karena itu dalam pengembangan segala aspek anak harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Madyawati (2016:2) Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Menurut Mursid (2015:3) pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan keterampilan dan kemampuan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pertama yang akan ditempuh oleh anak sebelum menginjak pendidikan sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yaitu menitik beratkan kearah pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani serta pemberian upaya untuk menstimulasi, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Suryana (2019:48) Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dacholfany (2018:120) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, membuat anak untuk lebih bertanggung jawab serta mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat untuk mengembangkan bakat serta minat anak untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada diri anak.

Suyadi (2014) manfaat pendidikan anak usia dini adalah membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sedangkan menurut Masitoh (dalam Sujiono, 2013:45) manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) dapat mengembangkan kepribadian, agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) membantu anak untuk tumbuh dan berkembang baik jasmaniah dan rohani.
- 3) dapat mengubah kehidupan anak kearah yang lebih baik.
- 4) dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk membantu anak didik agar dapat mengembangkan segala potensi pada dirinya, dapat mengembangkan dan menumbuhkan seluruh kemampuan dasar pada

anak serta pendidikan anak usia dini mampu menanamkan nilai-nilai dan aturan kepada anak.

### **3. Konsep Perkembangan Kognitif**

#### **a. Pengertian Perkembangan Kognitif**

Menurut Hasan (2021:74-75) kognitif merupakan suatu proses berfikir yang dilihat dengan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa serta kemampuan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati disekitar. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan juga pandangan perseptual terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan anak.

Filtri (2018:171) kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Khadijah (2016:34) perkembangan kognitif merupakan cara berfikir anak dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berfikir ini anak nantinya dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berpikir seseorang secara

bertahap. Dimana seseorang mampu menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa tersebut.

#### **b. Tahap -Tahap Perkembangan Kognitif**

Aulia (2016:9) terdapat teori piaget yang menyatakan perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahap perkembangan. Pembagian tersebut didasarkan pada penambahan usia anak, artinya semakin bertambah usia anak maka akan semakin berkembang kognitifnya. Tahap-tahap perkembangan kognitif anak tersebut yaitu sebagai berikut:

1) sensorimotor (0-2 tahun), pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda), seperti mengenggam atau menghisap, 2) praoperasional (2-6 tahun), anak mulai menggunakan symbol-simbol untuk mempresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif, seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat mengganti objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak). 3) operasi konkret (6-11 tahun), anak dapat menalar secara logis mengenai kejadian konkret dan menggolongkan benda ke dalam kelompok yang berbeda-beda, 4) operasi formal (11 tahun sampai dewasa), anak sudah dapat berfikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternative yang ada.

Dhiu, dkk (2021:11-12) terdapat teori Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak terbagi menjadi 4 tahap perkembangan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahap Sensor motorik (0-2 tahun)

Pada tahap sensor motoric ini bayi bergerak pada tindakan reflex instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolik. Pemahaman mengenai dunia melalui pengkoordinasian pengalaman (*insra sensory*) melalui tindakan fisik.

2) Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap pra operasional dapat memanipulasi sejumlah symbol, dan mampu memahami segala sesuatu dalam satu arah. Anak mulai merepresentasikan dunia melalui kata-kata dan gambar-gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi dan tindak fisik.

3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir logis mengenai berbagai peristiwa yang nyata dan dapat mengklasifikasikan berbagai benda ke dalam bentuk-bentuk benda.

4) Tahap Operasional Formal (11- dewasa)

Pada tahap ini anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis, pemikirannya lebih idealistik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif anak yaitu di bagi menjadi empat tahap. Tahapan tersebut mencakup tahap sensorik motoric (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11- dewasa).

**c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Menurut Susanto dalam Lestari Ningrum (2015:13-14) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

1) Faktor *Hereditasi*/ Keturunan.

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat *Schopenhauer*, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah, membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.

2) Faktor Lingkungan

Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori *tabula rasa*. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4) Faktor pembentukan

Pembentukan adalah suatu keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja ( pengaruh alam sekitar).

5) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang

akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya

Fadillah (2012) mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah: 1) faktor *heriditas* “semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja kognitif”; 2) faktor lingkungan “keluarga, orang tua untuk memberikan pengalaman kehidupan kepada anak. Sekolah lembaga formal yang bertanggung jawab untuk menguatkan perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah factor keturunan atau hereditas yang sudah ditentukan sejak lahir, factor lingkungan yang telah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan, factor kematangan, factor pembentukan dari factor sengaja dan tidak sengaja, dan factor minat bakat yang mengarah kepada tujuan dan kecerdasannya.

#### **4. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

##### **a. Pengertian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Muliani (2019:25) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas atau bakat yang didapat secara sengaja atau secara alami yang memungkinkan seorang individu untuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses. Sedangkan menurut

Yanti dkk (2021) kemampuan merupakan potensi seseorang yang dibawa sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga anak mampu melakukan sesuatu.

Charlesworth & Lind (2010:131) mengatakan bahwa konsep bilangan adalah pemahaman bilangan yang disebut juga sebagai kepekaan bilangan. *Number sense* (kepekaan bilangan) yaitu membuat hubungan antara kuantitas dan penghitungan (berhitung). *The ability to recognize the concept of numbers is arguably the most important mathematics concepts in number or quantity, and they must be developed throughout the early years of life* (Myoungwhon Jung dkk, 2013: 16). Artinya kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dikatakan konsep matematika yang paling penting mengenai jumlah atau kuantitas, sehingga konsep ini harus dikembangkan sepanjang tahun awal kehidupan.

Cahyaningrum, ddk (2022:111) kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami mengenai berapa banyak suatu benda dan berkaitan erat dengan jumlah dan penghitungan, hubungan satu lawan satu, dan menulis lambang bilangan serta sangat penting dan perlu disiapkan sedini mungkin untuk memberikan kontribusi bagi kesuksesan anak dalam kehidupan sehari-hari atau di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang dipelajari oleh anak untuk mengenal dan memahami

mengenai berapa banyak suatu benda dan berkaitan erat dengan menjumlah dan berhitung serta sangat penting dan perlu disiapkan sedini mungkin agar anak lebih mudah mengikuti proses pendidikan selanjutnya.

#### **b. Tujuan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini yaitu dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak, salah satunya dapat belajar mengenal urutan bilangan dan pemahaman konsep bilangan dengan baik sehingga dapat ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan menghitung benda- benda yang ada disekitar anak.

Nurani dkk (2020:88) mengenal konsep bilangan bertujuan untuk merangsang kemampuan numerik, yakni simbol angka, konsep pembilangan, penjumlahan maupun pengurangan. Sedangkan menurut Hadi (2015:1) pemahaman anak mengenai bilangan bertujuan untuk menambah dan mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Habsari & Simatupang (2015:1) tujuan mengenal konsep bilangan yaitu agar anak dapat berpikir secara logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret disekitar anak. Jika anak sudah memahami konsep bilangan sejak dini maka anak dapat memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep

matematika lainnya yang akan anak temukan dalam aktivitas anak sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu agar anak dapat berpikir secara logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret disekitar anak. Sehingga melalui pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini, anak mampu mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Manfaat Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Agung Triharso (2013:48) manfaat dari mengenal konsep bilangan pada anak usia dini adalah menuntun anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar, menghindari ketakutan matematika sejak awal, dan membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain. Sedangkan menurut Jihad (2008:153) manfaat mengenal konsep bilangan yaitu agar anak sejak dini dapat berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda, gambar-gambar ataupun angka-angka yang ada disekitar anak.

Dewi dan Ainin (2019:9) manfaat mengenal konsep bilangan yaitu agar anak mampu mengerti satu benda dengan satu lambang bilangan, serta agar anak dapat berhitung urutan bilangan dengan benar dan menghindari kesalahan dalam menghitung benda dan membantu anak agar dapat menghitung benda dan mengurutkan bilangan secara alami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu anak dapat berpikir secara logis dan sistematis, terutama dalam pengenalan konsep dasar matematika pada anak, dimana diharapkan anak nantinya dapat memahami konsep matematika yang benar dan dapat mencegah kegagalan matematika anak dimasa depan.

**d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak**

Purwaningtyas (2020:2) kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini yaitu sama halnya dengan kemampuan berpikir simbolik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, serta mencocok bilangan dengan lambang bilangan.

Dacholfany (2018:73) mengatakan bahwa Tingkat pencapaian perkembangan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit, mampu membilang banyak benda 1-10, mampu mengenal konsep bilangan dan anak mampu mengenal lambang bilangan. Selanjutnya menurut Kurikulum (2013) tingkat pencapaian perkembangan matematika anak usia 4-5 tahun adalah dengan indikator anak sudah dapat berpikir simbolik seperti membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal

konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, serta anak juga sudah dapat menulis lambang bilangan satu sampai sepuluh dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit, mampu membilang banyak benda 1-10, mampu mengenal konsep bilangan dan anak mampu mengenal lambang bilangan serta anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda.

## **5. Konsep Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Asmariansi (2016:28) media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pesan/informasi dari sumber kepada anak yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Kustandi (2020: 6) Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran lebih baik dan sempurna.

Jalinus (2016:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran,

perasan, perhatian, dan minat belajar anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar terapainya suatu pembelajaran.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Menurut Arsyad azhar dalam Subiyakto (2019:21-22) fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran. 2) fungsi efektif, yaitu media pembelajaran dapat terlihat dari sikap dan tingkat kenyamanan peserta didik ketika belajar. Media dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras. 3) Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa media dapat memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam pembelajaran. 4) fungsi kompensatoris yaitu media pembelajaran untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima pesan dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

Jalinus (2016:6) mengemukakan fungsi media pembelajaran adalah 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat visual, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan slide, 3) meningkatkan kegairahan peserta didik dalam belajar, 4) memberikan rangsangan yang sama, dimana dapat mengamankan pengalaman serta peserta terhadap isi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami oleh anak jika hanya menggunakan ucapan verbal. Dengan adanya media pembelajaran akan membuat anak tertarik dan fokus untuk belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran sangat penting untuk memperlancar proses belajar peserta didik didalam suatu pembelajaran. Arsyad (2014:29-30) manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara

siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Utoyo (2017:112) manfaat media pembelajaran dan proses belajar bagi anak usia dini yaitu: 1) menumbuhkan motivasi belajar, 2) menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, 4) memberikan peran pada anak lebih banyak melakukan kegiatan, 5) mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak, 6) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya dan sulit didapatkan, 7) menampilkan objek yang terlalu besar, 8) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu untuk dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi anak untuk belajar kembali, dan dengan adanya media pembelajaran mempunyai manfaat besar didalam proses pembelajaran bagi anak, serta anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran dikarenakan mempunyai media yang jauh lebih menarik perhatannya.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya, mulai dari yang sederhana hingga yang canggih. Menurut Utoyo (2017:114) jenis media pembelajaran yaitu dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

##### 1) Media visual

Adalah media yang disampaikan pesan melalui penglihatan. Jenis media visual sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran. Media Visual terbagi menjadi dua jenis yaitu media proyeksi dan media non proyeksi. Media proyeksi yaitu media produk teknologi informasi dan komunikasi serta computer, seperti proyektor. Sedangkan media non proyeksi yaitu jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu seperti gambar diam atau gambar mati, media grafis, media model, dan media realia.

##### 2) Media Audio

Adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

##### 3) Media audio visual

Adalah kombinasi dari media audio dan media visual. Media audio visual dibagi dalam dua macam yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni berupa unsur

suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset. Audio visual tidak murni berupa suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berada seperti slide.

Menurut Arsyhar (2012:45) ada 4 jenis media pembelajaran antara lain:

1) Media visual

Media visual adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Antara lain seperti modul, buku, jurnal, majalah, poster dll.

2) Media audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran peserta didik. Antara lain seperti tape, record dan radio

3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Antara lain yaitu video, film dan tv.

4) Media multimedia

Media multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media diam, visual

gerak, visual diam dan audio serta media interaktif berbasis komputer.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jenis jenis media pembelajaran yaitu meliputi media visual, audio, audio visual dan media multimedia.

#### **e. Media Digital**

Martin dan betrus (2019:3) media digital identik atau sering disebut juga dengan multimedia. Media digital yaitu konten digital yang mencakup berbagai elemen media seperti teks, gambar, audio, dan animasi. Batubara (2021:3) media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital. Contoh perangkat digital yaitu komputer, tablet, smartphome, kamera digital dan TV digital.

Asfar, dkk (2021: 79-80) Pembelajaran dengan menggunakan media digital dapat sangat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung. Pembelajaran menggunakan media digital juga dapat memudahkan pendidik untuk mengajar karena dengan begitu pendidik tidak selalu menggunakan metode ceramah untuk mengajar kepada peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Kurniasih (2019:90) manfaat media digital yaitu dapat membantu guru dalam memberikan informasi secara detail dan

memotivasi anak usia dini untuk menerima pembelajaran. Media digital juga dapat memberikan variasi pada metode mengajar bagi guru sehingga anak tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di digital merupakan suatu alat yang dapat membantu pendidik dalam menerapkan dan menyajikan proses pembelajaran dengan bantuan computer/leptop, tablet, smartpone, kamera digital dan TV digital. Sehingga melalui media digital anak mampu mengenal berbagai macam media digital yang dipakai guru sebagai media pembelajaran.

## **6. Penggunaan Media Kantong Bilangan**

### **a. Pengertian Media Kantong Bilangan**

Media kantong bilangan merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Zulaichah (2014: 27) media kantong bilangan merupakan sarana yang berupa kantong-kantong atau kotak-kotak yang digunakan untuk menanamkan konsep pembelajaran matematika. Menurut Prastia (2019:404) media kantong bilangan dapat membuat anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dan anak mampu menghitung jumlah benda kemudian menyamakan dengan simbol bilangannya. Sedangkan menurut Sumiyati & Daryati (2017:112) kantong bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah anak dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika.

Kundarsih dkk (2022:141) menyatakan bahwa media kantong bilangan merupakan suatu media pembelajaran yang berisi kotak-kotak yang bisa dipergunakan untuk mengetahui nilai tempat suatu bilangan dan mempermudah anak untuk melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Dengan menggunakan media kantong bilangan ini, akan mampu memotivasi dan menarik minat anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena memudahkan anak untuk mengenal bilangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kantong bilangan merupakan sarana yang berupa kantong-kantong menempel yang digunakan untuk menanamkan konsep pembelajaran pada anak salah satunya yaitu mengenal konsep bilangan. Media kantong bilangan yang peneliti gunakan yaitu menggunakan desain digital (laptop). Media kantong bilangan ini menggunakan aplikasi powerpoint yang nantinya terdapat berbentuk kantong-kantong yang dirancang semenarik mungkin dengan menggunakan warna yang menarik, memiliki bentuk-bentuk lambang bilangan (angka), dan dilengkapi dengan bentuk-bentuk benda yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media kantong bilangan untuk pengenalan konsep bilangan dalam pembelajaran maka akan sangat efektif dan efisien, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak.

**b. Fungsi dan Manfaat Media Kantong Bilangan**

Fungsi dari penggunaan kantong bilangan menurut Sofiani (2013:377) diantaranya yaitu: 1) sebagai media dalam pembelajaran matematika, khususnya pada operasi hitung matematika, 2) sebagai salah satu sumber belajar matematika pada operasi bilangan, 3) sebagai motivasi belajar bagi anak karena ditampilkan dengan media yang sederhana tapi menarik. Adapun menurut Heruman (2014:7) menjelaskan bahwa media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, berikut manfaat penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran yaitu: 1) meningkatkan minat dan mendorong anak lebih memperhatikan pelajaran, 2) lebih memusatkan perhatian anak, 3) mempermudah anak dalam mengenal konsep bilangan. Dengan menggunakan media kantong bilangan serta melalui penyampaian materi yang menarik dari guru, diharapkan anak dapat memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

**c. Kelebihan dan kekurangan Media Kantong Bilangan**

Menurut Mas'ulah (2019:2) kelebihan penggunaan media kantong bilangan yaitu sebagai berikut: 1) membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, 2) membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata, 3) memantapkan

pengetahuan anak dalam memahami nilai tempat suatu bilangan. Hal ini senada dengan pendapat Dwi Yuniarto dalam Ratnasari (2016) menyampaikan kelebihan penggunaan media kantong bilangan yaitu sebagai berikut: 1) membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, 2) membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata, 3) memantapkan pengetahuan anak dalam memahami nilai tempat suatu bilangan, 4) membantu anak untuk menyelesaikan masalah operasi hitung dengan cara yang sistematis. Kekurangan media kantong bilangan ini yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran karena anak harus secara bergantian menggunakan laptop untuk bermain media kantong bilangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dan kekurangan media kantong bilangan yaitu sebagai berikut: membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata, memantapkan pengetahuan anak dalam memahami nilai tempat suatu bilangan, dan membantu anak untuk menyelesaikan masalah operasi hitung dengan cara yang sistematis. Setelah diperoleh media pembelajaran berupa media kantong bilangan ini diharapkan anak mampu belajar dengan mudah dan cepat dalam mengenal konsep bilangan pada anak.

#### **d. Cara Pembuatan Media Kantong Bilangan**

Cara pembuatan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini (usia 4-5 tahun) yaitu:

- 1) Buka aplikasi microsoft powerpoint
- 2) Tambahkan slide sebanyak 9 slide pada powerpoint
- 3) Ganti latar setiap slide dengan menambahkan picture pada menu insert
- 4) Tambahkan kata-kata dan angka pada setiap slide dengan menekan menu insert, pilih word art dan kemudian aturlah ukurannya
- 5) Tambahkan shapes hingga membentuk media kantong bilangan pada setiap slide dengan menekan menu insert kemudian shapes
- 6) Tambahkan kata kunci dan gambar buah-buahan pada setiap slide dengan cara tekan menu picture kemudian di remove background pada menu format
- 7) Setelah bentuk kantong bilangan dan buah-buahan selesai, kemudian edit buah-buahan dan angka yang ada pada setiap slide media kantong bilangan dengan menekan animation, kemudian pilih satu persatu gambar ataupun tulisan kemudian pilih more motion paths, pilih diagonal up right, dan tekan menu trigger, selanjutnya on click of.



Gambar 1. Rancangan Media Kantong Bilangan

#### e. Langkah-langkah Penggunaan Media Kantong Bilangan

Langkah-langkah penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini (usia 4-5 tahun) yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembukaan dalam sebuah pembelajaran
- 2) Peneliti membahas tema dan sub tema yang digunakan
- 3) Peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran, seperti laptop
- 4) Peneliti memperkenalkan dan menjelaskan bagaimana dalam menggunakan media kantong bilangan serta aturan bermainnya
- 5) Setelah dijelaskan, peneliti memberikan laptop dengan media kantong bilangan kepada anak dan dibimbing oleh guru.

#### B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pustaka yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan beberapa penelitian relevan dan sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti, antara lain:

1. Yelmi Isnawanti dan Serli Marlina (2019) dengan judul “Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan kantong pintar

di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Lubuk Basung”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media kantong pintar dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan media berbentuk kantong terbuat dari kain untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, namun media kantong bilangan peneliti gunakan yaitu menggunakan media desain digital dalam mengembangkan kemampuan konsep bilangan pada anak, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media berbentuk kantong-kantong dan juga menggunakan kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*) sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasy eksperimen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prastia (2018) dengan judul “Efektifitas Media Kantong Bilangan Terhadap Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Yapenas Unit II Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kantong bilangan efektif terhadap pengenalan konsep bilangan 1-10 pada anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Yapenas Unit II Sleman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan media kantong bilangan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, namun media kantong bilangan peneliti gunakan yaitu

menggunakan media desain digital dalam mengembangkan kemampuan konsep bilangan pada anak, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kertas karton yang dibalut menggunakan kain flannel sebagai kantong dalam mengenal konsep bilangan pada anak. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tingkat usia, perkembangan anak serta jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen.

3. Penelitian Wahyu Erna Purwaningtyas dan Nur Ika Sari Rakhmawati (2020) dengan judul “Pengembangan Congklak Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan permainan congklak angka dapat menstimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada media dan jenis penelitiannya. dimana dalam penelitian ini dilakukan melalui media congklak angka dengan menggunakan jenis penelitian pengembangan sedangkan peneliti akan melakukan penelitian melalui media kantong bilangan dengan menggunakan media desain digital

dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen*.

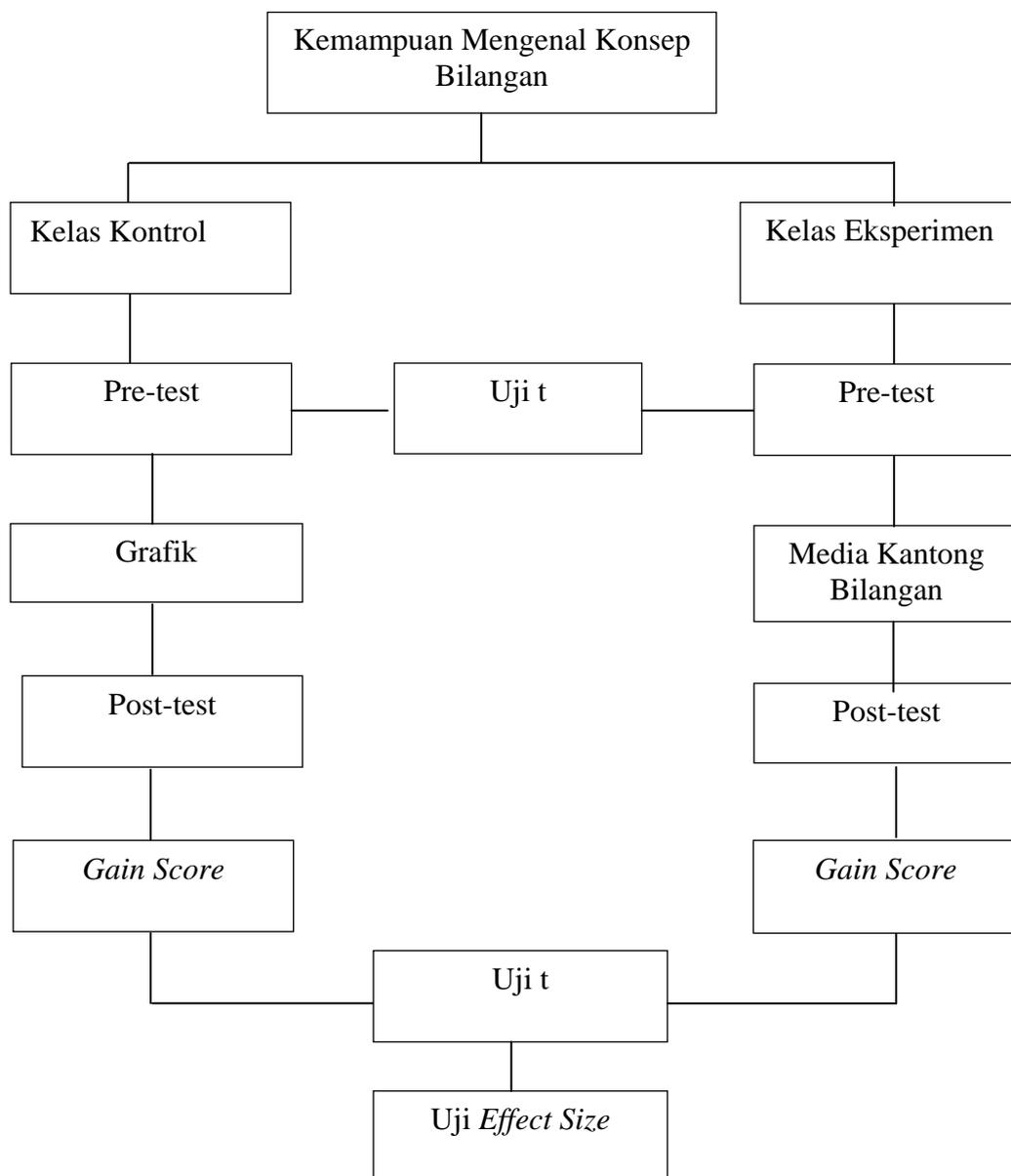
4. Penelitian Sari Tri Noviyanti dan Rachma Hasibun (2018) dengan judul “Pengaruh Media Celemek Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Kelompok A di TK Tribuan Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Celemek angka berpengaruh terhadap kemampuan angka anak dalam mengenal konsep bilangan pada kelompok A di TK Tribuana Sooko Mojokerto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif *quasy eksperimen* dan sama-sama mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada media, dimana dalam penelitian ini dilakukan melalui media celemek angka sedangkan peneliti akan melakukan penelitian melalui media kantong bilangan dengan menggunakan media desain digital dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media kantong bilangan, sedangkan kelas control dengan grafik. Disetiap kelas diberikan Pre-test (tes awal) yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya diberikan tiga treatment dan terakhir baru diberikan Post test (tes

akhir) yang sama pada kedua kelas. Hasil dari masing-masing Post test di analisis dengan uji- t.

Sesuai penjelasan diatas maka kerangka konseptual yang dilakukan dalam penelitian pengaruh media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang.



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka dibuatlah hipotesis. Menurut Arikunto (2016:55) Hipotesis merupakan dugaan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti dan dugaan jawabannya bersifat sementara. Adapun Hipotesis yang akan dibuktikan dalam proposal ini adalah:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.
2.  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dalam media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t pada pre-test diperoleh hasil uji normalitas nilai signifikan pada *kolmogorov-smirnov* adalah kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,200 > 0,05$  sesuai dengan kriteria pengukuran uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Berdasarkan uji-t pada *pre-test* diperoleh hasil uji homogenitas nilai signifikan (sig) pada *leven's test of variance* adalah sebesar  $0,893 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa varians data *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau *homogeny*.
3. Berdasarkan uji-t pada pre-test hipotesis diperoleh nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,673$  berdasarkan tabel t  $0,673 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan treatment sehingga penelitian dapat dilanjutkan.
4. Berdasarkan uji-t pada *post-test* diperoleh hasil uji normalitas nilai signifikan pada *kolmogorov-smirnov* adalah kelas eksperimen  $0,176 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,200 > 0,05$  sesuai dengan kriteria pengukuran uji

normalitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan data berdistribusi normal.

5. Berdasarkan uji-t pada *post-test* diperoleh hasil uji homogenitas nilai signifikan (sig) pada *leven's test of variance* adalah sebesar  $0,188 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau *homogeny*.
6. Berdasarkan uji-t pada *post-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,027 berdasarkan tabel t  $0,027 < 0,05$  maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Perolehan uji *effect size* sebesar yaitu 1,15 termasuk kategori kuat, dengan demikian penggunaan media kantong bilangan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi anak, penggunaan media kantong bilangan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, karena melalui media kantong bilangan ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini sesuai dengan karakteristik belajar anak.

2. Bagi guru, penggunaan media kantong bilangan dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan agar kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat berkembang dengan baik melalui penggunaan media kantong bilangan.
2. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak serta memotivasi guru dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dan menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.